

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kepercayaan suku Banjar di masa lalu, mayoritas merupakan kepercayaan Dayak kaharingan, Hindu dan Budha. Kerajaan Islam berkembang pesat setelah diangkatnya seorang Pangeran Samudera menjadi raja dan merupakan raja pertama yang memeluk agama Islam di Kalimantan sehingga berhasil meruntuhkan kerajaan bercorak Hindu-Budha di Kalimantan Selatan.

Masuknya Islam di tanah Banjar menjadikan akulturasi budaya dan mempengaruhi hampir seluruh sektor, baik dalam manajemen pemerintahan, keseharian, bahkan kebudayaan berupa sastra yang sebagian menjadi falsafah hidup orang Banjar.

Lahirnya slogan *baiman, bauntung, batuah* merupakan hasil dari budaya lokal dengan berlandaskan Al-Qur'an. Dalam hal ini terlihat kata *baiman* diletakkan di awal kalimat setelah *bauntung* dan *batuah*, karena slogan tersebut memiliki nilai-nilai hidup dan selaras dengan makna Al-Qur'an yang menjadi tuntunan hidup seorang muslim.

Berdasarkan penelitian dalam perspektif Al-Qur'an, peneliti menemukan adanya kesesuaian terhadap makna slogan *baiman, bauntung, batuah* dengan makna Al-Qur'an. Bermula dari pemahaman masyarakat terkait *baiman* yang bermakna orang yang beriman, mempercayai atau meyakini adanya Allah SWT, dengan menjalankan semua perintahnya serta menjauhi apa yang dilarang.

bauntung atau beruntung berarti mendapatkan petunjuk dari Allah, sejahtera di dunia maupun akhirat, dan memberi manfaat kepada orang lain, dan *batuah* memiliki makna yang sepadan yakni karamah dan berkah yaitu menjadi manusia yang bermartabat baik di sisi manusia dan di sisi Allah SWT dan membawa pengaruh baik bagi orang lain. Al-Qur'an juga menerangkan orang yang *baiman*, *bauntung*, *batuah* seperti dalam Q.S al-Baqarah/2: 25, 189, Q.S Âli-'Imrân/3: 16, 28, 52, Q.S An-Nisâ'/4: 13, 25, 31, dan masih banyak lagi.

B. Saran

Kepada masyarakat Banjar khususnya Kalimantan Selatan agar dapat melestarikan budaya sastra slogan *baiman*, *bauntung*, *batuah*, sebagai media untuk membentuk karakter yang beriman bermartabat serta memberi manfaat untuk orang lain. Warisan budaya yang memiliki korelasi dengan Al-Qur'an merupakan suatu hal yang langka di era global ini, oleh karena itu pentingnya menjaga dan terus mempelajari budaya sastra, lebih-lebih yang mempunyai hubungan erat dengan Al-Qur'an.

Kepada mahasiswa yang ingin mengkaji lebih lanjut terkait slogan *baiman*, *bauntung*, *batuah* dalam perspektif Al-Qur'an, peneliti menyarankan agar mencari dari aspek lain, seperti benda bertuah dalam perspektif Al-Qur'an, slogan waja sampai kaputing perspektif Al-Qur'an, atau semacamnya. Dengan penelitian semacam ini akan menambah ilmu pengetahuan dan khazanah budaya Banjar apalagi berhubungan dengan Al-Qur'an, serta sebagai referensi bagi kalangan *civitas academica* yang ingin meneliti masalah serupa dari segi aspek yang berbeda.